



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING  
TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN IPA  
KELAS VI SDN 3 MACCORAWALIE

Ainun AnnisaAkkas <sup>1\*</sup>, Dahlan Thalib, Muhammad Ahsan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> IAIN Parepare. Kota Parepare, Negara Indonesia.

\* Corresponding Author. E-mail: [ainunannisaakkas@iainpares.ac.id](mailto:ainunannisaakkas@iainpares.ac.id)

---

Received: artikel dikirim; Revised: artikel revisi; Accepted: artikel diterima

---

**Abstrak:** Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran lempar bola salju merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap anggota kelompok membuat pertanyaan. Saat membentuk kelompok, peserta didik dipilih secara acak atau heterogen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa model pembelajaran lempar bola salju dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI SDN3 Maccorawalie. Dan juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas, dan diketahui oleh guru. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada Siklus I, terdapat 21 peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada kondisi awal peserta didik sebelum menggunakan metode *Snowball Throwing* yaitu dari 33,33% menjadi 53,84%. Kemudian pada Siklus II hasil yang dicapai meningkat menjadi 82,05%, berdasarkan hasil yang dicapai pada Siklus I dan Siklus II. Penerapan media pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie dikatakan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

**Kata Kunci:** Penerapan Model Pembelajaran, *Snowball Throwing*, Hasil Belajar.

**Abstract:** Snowball Throwing learning is a collaborative learning. Learning to throw snowballs is a learning model in which students are divided into several groups, and each group member makes a question. When forming groups, students are selected randomly or heterogeneously. The purpose of this study is to ensure that the snowball throwing learning model can improve student learning outcomes in science subjects for class VI SDN3 Maccorawalie. And also aims to determine the effect of the Snowball Throwing learning model on student learning outcomes in science subjects for class VI SDN 3 Maccorawalie. The type of research conducted is classroom action research (Classroom Action Research). Classroom action research is research where the root of the problem arises in the classroom, and is known by the teacher. The results of the study can be seen from the learning outcomes of students in Cycle I, there are 21 students who get a score of 75. This shows that there is an increase in the initial conditions of students before using the Snowball Throwing method, from 33.33% to 53.84%. Then in Cycle II the results achieved increased to 82.05%, based on the results achieved in Cycle I and Cycle II. The application of the Snowball Throwing learning media to the learning outcomes of science lessons for class VI SDN 3 Maccorawalie is said to have an effect on improving learning outcomes.

**Keywords:** Implementation of Learning Model, Snowball Throwing, Learning Outcomes.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia di era pendidikan yang selalu berubah, dapat dimulai dengan pemikiran pendidikan umum yang ketat dan mengubah cara berfikir para pendidik, yang membuatnya lebih baik dan lebih modern. Hal ini akan berdampak besar bagi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan itu, para profesional pendidikan mengkritik dengan menerbitkan teori-teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas, guru tidak hanya sebagai pendidik, pembimbing, dan transfer ilmu, tetapi juga motivator yang bertanggung jawab atas keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Dengan kata lain, guru sebagai pendidik tidak hanya mampu merancang proses pembelajaran yang mengayomi dan bermakna, tergantung dari metode pembelajaran yang digunakannya, tetapi juga termotivasi untuk membangkitkan minat serta mengambil pelajaran yang mendukungnya. Penggunaan berbagai kesempatan belajar, sumber dan media (Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad, 2013).

Hasil belajar bukan hanya aspek potensial manusia, tetapi perubahan perilaku secara keseluruhan. Artinya dari hasil belajar yang dicapai peserta didik harus mencakup semua aspek kognitif maupun emosional serta psikomotorik peserta didik. Menerapkan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Proses pembelajaran kognitif ini telah digunakan dalam dunia pendidikan selama 30 tahun terakhir, tidak hanya dalam domain kognitif. Sistem yang diterapkan pada pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran ini banyak diadopsi dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah teknik lempar bola salju yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar (Srie Faizah Linasari, 2016).

Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang dijelaskan dari awal sampai akhir dan disajikan secara konkret oleh guru di kelas. Model pembelajaran memiliki strategi pencapaian kemampuan peserta didik dengan menggunakan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran *Snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu “*Snowball*” dan “*Throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan kata *Throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju(Wahyuddin Sarkasyi, 2015).

Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran lempar bola salju merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok mengajukan pertanyaan pada bola pertanyaan. Saat membentuk kelompok, peserta didik dapat memilih secara acak atau heterogen(Aris Shoimin, 2016).

Berdasarkan permasalahan di atas, faktor-faktor yang menyebabkan buruknya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Maccorawalie antara lain: Metode pembelajaran yang digunakan hanya bersifat konvensional yakni model ceramah, dimana peserta didik merasa bosan dan jemu dalam proses pembelajaran, Media yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan buku, guru dan strategi pembelajaran, serta guru harus menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik merasa jemu dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPA. Hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat peserta didik merasa bosan belajar IPA. Melihat keadaan peserta didik dan guru dalam melakukan proses belajar mengajar di SD Negeri 3 Maccorawalie, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian melalui survey “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ipa Kelas VI SDN 3 Maccorawalie”.

Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, “Penerapan Metode *Snowball Throwing* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* berbantuan media konkret dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA peserta didik sekolah dasar. Hal ini dilihat dari skor awal keaktifan belajar siklus I sebesar 3,625 (90,62%) meningkat di siklus II menjadi 3,81 (95,25%). Hasil belajar peserta didik secara kognitif meningkat dari siklus I mencapai 65,22% dengan rata-rata kelas 70,86 meningkat di siklus II menjadi 91,30% dengan rata-rata kelas sebanyak 79,33.

Berdasarkan kesimpulan diatas, model *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik (Agustina Desiyana, 2019).

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni: Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pelajaran IPA di kelas VI SDN 3 Maccorawalie, Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie, dan Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada kelas VI SDN 3 Maccorawalie.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka adapun kegunaan penelitian ini antara lain: 1. Kegunaan teoritis, Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi wahana pengembangan keilmuan tentang strategi atau metode yang bervariasi dalam pelaksanaan mata pelajaran IPA berkaitan dengan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SDN 3 Maccorawalie. Selain itu untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut. 2. Kegunaan praktis, bagi peserta didik, Peserta didik dapat termotivasi dalam belajarnya untuk belajar lebih giat, membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran IPA, membantu peserta didik dalam meguasai materi pelajaran dengan baik, dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif dapat mengatasi kejemuhan peserta didik terhadap pembelajaran. Kemudian bagi pendidik diantaranya: Meningkatkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, mendapatkan informasi tentang kemampuan peserta didik, bahan pertimbangan dalam mengajar, mendorong serta membimbing peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, menambah wawasan dalam pengetahuan pendidik terhadap model pembelajaran yang efektif dan efisien, menyempurnakan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan berkomunikasi serta pemahaman peserta didik. Dan bagi lembaga pendidik diantaranya: Meningkatkan kualitas sekolah, sebagai sumbangan fikiran dan untuk menambah referensi berupa hasil penelitian, serta meningkatkan prestasi akademik peserta didik yang mana akan berpengaruh juga terhadap mutu pembelajaran dari lembaga pendidikan atau sekolah yang bersangkutan.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas dan diketahui oleh guru. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki atau mengatasi masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran. Penelitian tindakan di kelas ini akan dilakukan dengan perubahan untuk menyempurnakan dan mengarah pada peningkatan serta perbaikan proses pembelajaran. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas per-Siklus model Kurt Lewin (1946). Konsep pokok *action research* menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Ameliasari Tauresia Kesuma, 2013).

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Maccorawalie kecamatan Panca Rijang kabupaten Sidrap pada tahun 2021/2022. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Teknik dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Alasan menggunakan teknik purposive sampling pada penelitian ini adalah subjek yang dipilih hanya fokus pada 1 kelas saja dimana didalamnya terdapat berbagai karakter serta nilai peserta didik yang memiliki rata-rata dibawah standar KKM terkhusus pada mata pelajaran IPA. Karakteristik subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dari pendidik dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang digunakan dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini diaksanakan di salah satu Sekolah Dasar yang ada di kabupaten SIDRAP yaitu, SD Negeri 3 Maccorawalie kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, dengan estimasi waktu penelitian yang digunakan peneliti mulai dari tahap pengumpulan data dan penyusunan sampai tahap penyelesaian skripsi berkisar 60 hari.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, melalui tes dan dokumen:

- a. Tes Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Tes yang digunakan berbentuk tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda. Soal digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal dengan benar dan peneliti menggunakan tes tertulis yang akan diberikan kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka pada mata pelajaran IPA. Soal ini diberikan kepada mereka sebelum memberikan perlakuan dan setelah memberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA.
- b. Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk menampilkan data dengan menggunakan bahan-bahan yang tersimpan. Yang dimaksud peneliti dengan dokumentasi ini adalah dokumen sekolah yang dianggap penting dan foto-foto yang dipaparkan sebagai bukti.

Dalam penelitian ini teknik Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor penilaian evaluasi peserta didik. Untuk mencari perhitungan rata-rata secara klasik dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh peserta didik tersebut, maka dapat menggunakan rumus *mean*. Menurut Arikunto (2007) untuk menghitung rata-rata (*mean*) dari sekumpulan nilai yang diperoleh peserta didik tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M: *Mean*

*fx*: Jumlah keseluruhan nilai peserta didik

N: Banyak peserta didik

Nilai yang telah diperoleh peserta didik dari hasil tes kemudian dimasukkan dalam kriteria pencapaian hasil belajar peserta didik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik

No	Kelas Interval	Kategori
1	95-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	75-79	Cukup
4	60-70	Kurang
5	50-59	Gagal (Sangat Kurang)

Sumber data : Pedoman Penilaian SDN 3 Maccorawalie

Dari Tabel diatas, cara membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*, apabila nilai rata-rata *post-test* lebih besar dari pada rata-rata nilai *pre-test*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* meningkat.

Indikator keberhasilan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah ditandai dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik, yaitu nilai rata-rata kelas mencapai KKM yakni 75 dan persentase banyaknya peserta didik yang tuntas minimum 80%.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Pengamatan**

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, dalam 1 siklus terdapat dua kali pertemuan, sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan pra siklus dengan memberikan instrumen tes berupa soal pilihan ganda, guna untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik sebelum dilaksanakannya tindakan penelitian dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*. Kondisi awal hasil belajar peserta didik pada kegiatan pra-siklus ini diperoleh dari hasil *pre-test* yang diberikan kepada peserta didik kelas VI SDN3 Maccorawalie yang dilakukan pada hari Senin 14 Maret 2022 sehari sebelum dilaksanakan penelitian siklus I. Selain memberikan *pre-test*, peneliti juga melakukan observasi pada saat guru menjelaskan di kelas, guna untuk melihat kekurangan dan kelebihan yang dimiliki guru dalam melakukan pembelajaran IPA di kelas.

Pada pelaksanaan siklus 1 peserta didik mulai mengenal metode *Snowball Throwing*, karena peneliti melakukan pengajaran dengan menggunakan metode tersebut sehingga hasil belajar peserta didik mulai meningkat, namun masih ada beberapa kekurangan dan kesalahan yang terjadi padasiklus 1 maka peneliti melanjutkan penelitian dengan menggunakan metode yang sama, dan hasilnya meningkat secara signifikan dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 2. Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

<b>NO</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Pra Tindakan</b>	<b>KET</b>	<b>Siklus I</b>	<b>KET</b>	<b>Siklus II</b>	<b>KET</b>
1	Irwan	70	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
2	Ardiansyah	90	Tuntas	100	Tuntas	100	Tuntas
3	M. Rafhaz Al-Haq	80	Tuntas	50	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
4	Nur Faisa	90	Tuntas	100	Tuntas	100	Tuntas
5	Rini Aprilia	50	Tidak tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
6	Ibnu Galuh	90	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
7	Taufiqurrahman	50	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
8	Nia Rahmadani	70	Tidak tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
9	Ummi Ulfa	40	Tidak tuntas	60	Tidak tuntas	80	Tuntas
10	Nur Aziza	60	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	90	Tuntas
11	M.Aqlam Setiawan	40	Tidak tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
12	Arya Tama	80	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
13	Aulia Azizah	40	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	80	Tuntas
14	Muh. Akbar	40	Tidak tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
15	Tri Mulyani	70	Tidak tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
16	Salwa Al Aqsa	50	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	80	Tuntas

17	Nur Fadillah	70	Tidak tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
18	Nurhalizah	90	Tuntas	60	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
19	Naufal Zaki	50	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	80	Tuntas
20	Shindy Surya	80	Tuntas	70	Tidak tuntas	80	Tuntas
21	Muh. Rezki	40	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
22	M.Irgi Fahrerzih	60	Tidak tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
23	Muh. Surahman	70	Tidak tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
24	Sitti Hawanisah	50	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	80	Tuntas
25	Nurhaliza M.	80	Tuntas	70	Tidak tuntas	80	Tuntas
26	Muhammad Nurhadi	90	Tuntas	50	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
27	Muhammad Rizky	70	Tidak tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
28	Muhammad Salim	40	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
29	Nur Salsabila H	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
30	Dwifa Oktami Arrazzaqia	50	Tidak tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
31	Isma	90	Tuntas	60	Tidak tuntas	80	Tuntas
32	Muh.Riswan Rianggah	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
33	Rukhny	40	Tidak tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
34	Askar Hamka	60	Tidak tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
35	Ahmad.Fauzan Abdillah	40	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	80	Tuntas
36	Three Rezkiah	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
37	Muh.Ridho Kahar	50	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas	90	Tuntas
38	Muh. Aidil	50	Tidak tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
39	Rajwa Khalisa M	70	Tidak tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>2.490</b>		<b>2.910</b>		<b>3.180</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>64</b>		<b>75</b>		<b>82</b>	
<b>Persentase Tuntas</b>		<b>33,33%</b>		<b>53,83%</b>		<b>82,05%</b>	
<b>Persentase Tidak Tuntas</b>		<b>66,66%</b>		<b>46,15%</b>		<b>17,94%</b>	

**Pembahasan**

Hasil pra tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan data hasil *pre-test* peserta didik yang hanya mencapai 33,33% yang dinyatakan tuntas, dan 66,66% yang mengalami ketidaktuntasan. Dari 39 peserta didik yang ada di kelas tersebut, hanya beberapa peserta didik yang mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimun (KKM) sekolah yakni 75 dengan rincian: terdapat 13 peserta didik yang telah mencapai nilai  $\geq 75$ , selebihnya 26 peserta didik yang belum mencapai KKM. Dari hasil tersebut, maka peneliti bersama guru kelas VI bermaksud melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran membutuhkan metode pengembangan minat belajar peserta didik, maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA di kelas VI SDN 3 Maccorawalie selama 2 siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA.

Hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode *Snowball Throwing*. Dari hasil belajar peserta didik pada siklus I, ada 21 peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$ . hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada kondisi awal peserta didik sebelum menggunakan metode *Snowball Throwing* yaitu dari 33,33% menjadi 53,84%, sementara presentase peserta didik yang telah mencapai KKM pada siklus I meningkat yaitu dari nilai rata-rata 64 pada pra tindakan menjadi 75 pada tindakan siklus I. Dari 39 jumlah peserta didik pada kelas VI, terdapat 26 peserta didik yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM pada pra tindakan atau kondisi awal. Setelah melakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*, maka peserta didik yang mencapai nilai KKM mencapai 21 orang dan yang tidak mencapai KKM sejumlah 18 orang.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan menerapkan kembali model pembelajaran *Snowball Throwing* dan memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini meningkat secara signifikan dan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu mencapai 82% lebih meningkat dari siklus I.

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie. Hal ini disebabkan karena antusias dan semangat peserta didik sangat terlihat pada saat penelitian ini berlangsung. Komunikasi peserta didik juga terjalin ketika dibagi kedalam beberapa kelompok dan juga tingkat keingin tahuhan peserta didik lebih tinggi terhadap isi dari pertanyaan bola *Snowball Throwing* yang telah mereka buat, mereka sangat bersemangat serta berebutan untuk menangkap bola pertanyaan tersebut. Peserta didik juga terlatih untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari melalui metode *Snowball Throwing* ini.

Dalam proses pembelajaran terbukti dapat memengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik yang didukung dengan beberapa kelebihan dari metode pembelajaran *Snowball Throwing*: 1) suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola pertanyaan kepada kelompok lain, 2) peserta didik mendapat kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain, 3) membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat ternyata seperti apa, 4) peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, 5) pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik, 6) pembelajaran menjadi lebih efektif, 7) ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, maka penerapan media pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie dinyatakan berhasil karena telah memengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik.

#### 4. KESIMPULAN

- 1) Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie telah dilaksanakan dan diterapkan oleh peneliti selama dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus yakni siklus I dan siklus II yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing*
- 2) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Kelas VI SDN 3 Maccorawali telah mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode *Snowball Throwing*. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada Siklus I, terdapat 21 peserta

didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada kondisi awal peserta didik sebelum menggunakan metode *Snowball Throwing* yaitu dari 33,33% menjadi 53,84%. Kemudian pada Siklus II hasil yang dicapai meningkat menjadi 82,05%, berdasarkan hasil yang dicapai pada Siklus I dan Siklus II. Penerapan media pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie dikatakan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

- 3) Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie. Hal ini disebabkan karena antusias dan semangat peserta didik sangat terlihat pada saat penelitian ini berlangsung. Komunikasi peserta didik juga terjalin ketika dibagi kedalam beberapa kelompok dan juga tingkat keingin tahuhan peserta didik lebih tinggi terhadap isi dari pertanyaan bola *Snowball Throwing* yang telah mereka buat, mereka sangat bersemangat serta berebutan untuk menangkap bola pertanyaan tersebut. Peserta didik juga terlatih untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari melalui metode *Snowball Throwing* ini..

## 5. DAFTAR PUSTAKA

B.Uno, Hamzah, and Nurdin Mohammad. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Desiyana, Rizka. “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Thowing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri 151 Seluma,” 2019.

Kesuma, Ameliasari Tauresia. *Menyusun PTK Itu Gampang*. Jakarta: Esensi, 2013.

Lisnasari, Srie Faizah. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Swasta Ichwanussafa.” *Jurnal Penelitian, Pemikiran, dan Pengabdian* Vol. 5, no. 2 (2016): 131–140.

Soimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Zarkasyi, Wahyuddin. *Penelitian Pendidikan Matematika*, 2015.